

ANALISIS ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DI SMP DAARUL QUR'AN DALAM KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Syifa Jauhar Nafisah¹, Fitri Febria², Tiara Nur Indah Mawarni³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

^{2,3}Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

Korespondensi.author: syifajauhar03@gmail.com, id.fitriefbria@gmail.com,
tiaranurindahmawarni@gmail.com

ABSTRACT

The student needs questionnaire is one of the instruments used by guidance and counseling teachers to determine students' needs in order to design programs and carry out guidance and counseling service activities. The program in question needs to be analyzed to obtain accurate information. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The sampling technique used is saturated sampling. The sample involved in the research was 16 students at Daarul Qur'an International Middle School class VII F. The focus of data collection was using the Student Needs Questionnaire (AKPD) which consists of 50 problem statement items. The collected data was analyzed using computerized AKPD. The research results show class profile data per problem area, namely personal aspects 35.67%, social aspects 24%, career aspects 28.67%, and learning aspects 11.66%. The results of this percentage explain that class VII SMP students have the highest problems in the personal sector, namely not having the habit of being honest, managing emotions well, and not having the ability to know and be responsible for themselves.

Keywords: *Angket Kebutuhan Peserta Didik, Bimbingan klasikal*

ABSTRAK

Angket kebutuhan peserta didik merupakan salahsatu instrumen yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dalam rangka merancang program dan melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Program yang dimaksud perlu dilakukan analisis untuk mendapatkan informasi yang akurat. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh . Sampel yang terlibat dalam penelitian sebanyak 16 peserta didik SMP International Daarul Qur'an kelas VII F. Fokus pengambilan data menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdiri dari 50 item pernyataan masalah. Data yang terkumpul, dianalisis dengan menggunakan AKPD berbasis komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan data profil kelas per bidang masalah yaitu aspek pribadi 35,67 %, aspek sosial 24%, aspek karir 28,67%, dan aspek belajar 11,66%. Hasil persentase tersebut menjelaskan peserta didik kelas VII SMP memiliki masalah tertinggi pada bidang pribadi yaitu belum memiliki kebiasaan bersikap jujur, mengelola emosi yang

baik, belum memiliki kemampuan mengenal serta bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Kata Kunci: *Student Needs Questionnaire, Classical Guidance*

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan bantuan yang bertujuan agar peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Prayitno & Amati, 2004). SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 25 tahun 1995 menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Olehkarenanya, layanan bimbingan dan konseling tidak serta merta dilakukan, ada tujuan yang harus dicapai dalam layanan tersebut yang mencakup 4 aspek bidang layanan utama sehingga optimal perkembangan peserta didik.

Dalam setiap perkembangannya peserta didik akan selalu ditemukan masalah-masalah, maka agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan masalahnya guru pembimbing perlu melakukan kegiatan *assessment*. *Assessment* dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Sesuai dengan tujuan *assessment* dalam bimbingan dan konseling, yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli. *Assessment* yang dilakukan sebelum, selama dan setelah konseling berlangsung dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Dalam prakteknya, *assessment* dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan sebuah konseling, namun juga dapat digunakan sebagai sebuah terapi untuk menyelesaikan masalah konseli (Wahidah et al., 2019). Berpedoman kepada hasil *assessment*, dapat ditetapkan jenis layanan apa yang dibutuhkan peserta didik/konseli, dengan hasil asesmen juga dapat dirancang program yang dibutuhkan dalam layanan yang akan diberikan (Yusri, 2019).

Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah. Dalam POP BK (2016) Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*). Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas (1) menyusun program tahunan, dan (2) menyusun program

semesteran (KEMDIKBUD, 2016).

Penyusunan program yang akuntabel dan relevan dimulai dengan asesmen populasi target. Program bimbingan dan konseling yang baik pada lembaga pendidikan merupakan buah dari perencanaan yang dilakukan dengan baik. Dalam rangka merencanakan program yang dimaksud perlu dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*), untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kebutuhan program (Permadin, 2021).

Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan instrumen non tes yang telah dikembangkan pihak lain untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik dan lingkungannya sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhannya. Misalnya jenis asesmen sosiometri, Aplikasi Aku Pintar, Inventori Tugas perkembangan (ITP), Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), angket minat, aplikasi Aprolling atau guru BK dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling. Hasil pengukuran tersebut dapat diadministrasikan secara terstruktur dan sistematis (perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data) untuk mengungkapkan kebutuhan dan masalah peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab profesional sesuai dengan kode etik BK (dinamika pelayanan, pelaksanaan asesmen, hubungan konselor-konseli). (Kristiani et al., 2020)

Salahsatu instrumen yang bisa digunakan untuk mengungkap masalah peserta didik yaitu Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). AKPD adalah sebuah angket yang terdiri dari sejumlah soal berbentuk pernyataan berupa daftar permasalahan yang diasumsikan sering dialami oleh peserta didik. AKPD dibuat oleh guru BK sesuai dengan tujuan peserta didik. Pernyataan- pernyataan yang di ajukan dalam AKPD berupa pernyataan dengan tipe jawaban ya atau tidak.

Adapun beberapa fungsi dan tujuan dari AKPD adalah sebagai berikut : 1. Membantu siswa dalam menemukan masalah yang pernah atau sedang dialaminya. 2. Membantu menentukan jenis atau kategori permasalahan yang dialami oleh siswa sesuai dengan perolehan hasil analisis. 3. Menyusun rumusan kebutuhan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Pernyataan yang disajikan dalam AKPD dibagi kedalam beberapa bidang yang terkait dengan kebutuhan siswa. Bidang atau topik yang diungkap dalam AKPD adalah sebagai berikut: 1. Layanan Pribadi, yaitu bidang layanan yang fokus terhadap permasalahan pribadi siswa. 2. Layanan Sosial, yaitu bidang layanan yang fokus terhadap bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. 3. Layanan Belajar, yaitu bidang layanan yang fokus terhadap proses belajar siswa. 4. Layanan Karir, yaitu bidang layanan yang berhubungan dengan gambaran karir siswa, misalnya cita-citanya. (Transisilitawati et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *sampling* jenuh artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang terlibat dalam penelitian sebanyak 16 peserta didik SMP International Daarul Qur'an kelas VII F. Fokus pengambilan

data menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdiri dari 50 item pernyataan masalah. Data yang terkumpul, dianalisis dengan menggunakan AKPD berbasis komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data angket kebutuhan peserta didik (AKPD) kelas VIIF SMP Daarul Qur'an bahwa dari 50 item pernyataan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) didapatkan data profil kelas per bidang masalah yaitu aspek pribadi 35,67 %, aspek sosial 24%, aspek karir 28,67%, dan aspek belajar 11,66%. Dari hasil persentase tersebut disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII SMP International Daarul Qur'an memiliki masalah tertinggi pada bidang pribadi sebagai berikut:

Tabel.1 Persentase empat bidang masalah

Kelas	Jumlah responden	Bidang pribadi	Bidang sosial	Bidang Belajar	Bidang Karir
VII F	16	35,67 %	24,00 %	28,67 %	11,66 %

Analisi per bidang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bidang Pribadi

Persentase pada bidang pribadi sebesar 35,67 yaitu masalah yang paling banyak dialami siswa diantaranya belum memiliki kebiasaan bersikap jujur, belum memiliki kemampuan memiliki emosi yang baik, belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri dan tidak merasa nyaman tinggal di rumah sendiri.

2. Bidang Sosial

Persentase pada bidang sosial sebesar 24,00% yaitu masalah yang paling banyak dialami oleh siswa diantaranya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab dan jenis kenakalan remaja.

3. Bidang Belajar

Persentase pada bidang belajar sebesar 28,67% yaitu masalah yang paling dominan banyak dialami oleh siswa diantaranya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah, belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah, dan belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik

4. Bidang Karir

Persentase pada bidang karir sebesar 11,66% yaitu masalah yang paling dominan dialami siswa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir.

Sedangkan berdasarkan analisis item, terdapat 5 item paling dominan dialami oleh peserta didik antara lain 1) Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan, 2) Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab, 3) Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki, 4) Saya

merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain, 5) Saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain.

Tabel.2 Persentase item masalah paling dominan

No	No Item	Pernyataan	Jumlah Responden	Presentase
1	2	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan	13	81.25%
2	6	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab	10	62.50%
3	14	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	10	62.50%
4	16	Saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	12	75.00%
5	26	Saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain	12	75.00%

Tabel 1 dan Tabel.2 memberikan informasi kepada guru pembimbing / guru bimbingan dan konseling bahwa peserta didik membutuhkan layanan BK terkait rumusan kebutuhan sebagai berikut: 1) kebiasaan bersikap jujur, 2) kemampuan mengelola emosi yang baik, 3) kemampuan mengenal diri sendiri, 4) memiliki rasa tanggung jawab terutama pada diri sendiri, 5) pemahaman tentang kenakalan remaja, 6) memiliki sikap sosial yang bertanggung jawab, 7) memiliki motivasi untuk berprestasi, 8). bisa memanfaatkan teknologi informasi, 9) Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir. Hasil tersebut membantu guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik .

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang telah disusun dengan penuh perencanaan yang matang dengan terorganisasi dan terkoordinasi dengan sejumlah pihak didalam lingkungan sekolah yaitu, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas serta orang tua peserta didik (Rahmad & M. Husen, 2019). Program bimbingan dan konseling yang baik pada lembaga pendidikan merupakan buah dari perencanaan yang dilakukan dengan baik. Dalam rangka merencanakan program yang dimaksud perlu dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*), untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kebutuhan program (Permadin & Herdi, 2021). Berdasarkan hasil analisis AKPD yang dilakukan masalah yang paling dominan yaitu pada aspek pribadi. Olehkarenanya, guru bimbingan dan konseling perlu memiliki peran penting dalam memberikan layanan BK terkait aspek pengembangan pribadi peserta didik.

Menurut Surya bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi (Tohirin, 2012). Sedangkan menurut Samsul (2010) bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan individu dalam menangani

berbagai permasalahan dirinya. Bimbingan pribadi merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu (Mahaly, 2021).

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, (Sulistyarini & Jauhar, 2014) tujuan dari bimbingan pribadi adalah sebagai berikut: 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya. 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing. 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut. 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis. 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain. 6) Memiliki kemampuan menentukan pilihan secara sehat. 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya. 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi terhadap sesama manusia. 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik yang bersifat internal maupun orang lain. 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian didapatkan hasil profil kelas per bidang masalah yaitu aspek pribadi 35,67 %, aspek sosial 24%, aspek karir 28,67%, dan aspek belajar 11,66%. Dari hasil persentase tersebut disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII SMP International Daarul Qur'an memiliki masalah tertinggi pada bidang pribadi yaitu belum memiliki kebiasaan bersikap jujur, mengelola emosi yang baik, belum memiliki kemampuan mengenal serta bertanggung jawab kepada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristiani, R., Fuadia, N.N., Kulsum, S., Prayoga, B., & Susanti, A. (2020). Modul Pembelajaran 2 Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam : Jakarta
- KEMDIKBUD. (2016). Panduan Operasional penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta: Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al - Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.4,No.1
- Rahmad, M., & M. Husen, F. (2019). *Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 88-98.
- Sulistyarini & Jauhar, M. (2014). *dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Transisilawati, U., Rosely, E., & Wijayanto, P. W. (2019). Aplikasi Pengidentifikasi Permasalahan Siswa Berbasis Web (studi Kasus: Smpn 21 Bandung). *eProceedings of Applied Science*, 5(3).
- Permadin, L. P. & Herdi. (2021). *Asesmen kebutuhan konseli dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama* Vol. 7, No. 1, Hal : 27 sd 33
- Prayitno & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), 45-56.
- Yusri. (2019). *Kedudukan Asesmen Bagi Konselor Profesional*. 1-8.